

Profil Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas IX MTs Al-Ikhlas Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

Resiana¹, Fifi Yasmi², Joni Adison³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: resiana1101@gmail.com¹, fifyasmi1980@gmail.com², jojo.edison@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Kesulitan belajar di lihat dari faktor internal, 2) Kesulitan belajar di lihat dari faktor eksternal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang berusaha menggambarkan tentang suatu keadaan apa adanya. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX MTs Al-Ikhlas Sungai Guntung yang berjumlah 121 peserta didik. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang peserta didik, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, sedangkan untuk analisis digunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Kesulitan belajar di lihat dari faktor internal (diri sendiri) termasuk dalam kategori tinggi, 2) Kesulitan belajar di lihat dari faktor eksternal termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di rekomendasikan kepada peserta didik agar lebih meningkatkan motivasi dan minat belajar dengan lebih baik kedepannya.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar*

Abstract

This research is motivated by the existence of students who have difficulty in learning. The purpose of this study is to describe: 1) Learning difficulties in terms of internal factors, 2) Learning difficulties in terms of external factors. This research is a quantitative descriptive study that seeks to describe a situation as it is. The population of this study was all students of class IX MTs Al-Ikhlas Sungai Guntung, totaling 121 students. While the sample in this study were 30 students, using purposive sampling technique. The instrument used in this research is a questionnaire, while the percentage formula is used for analysis. The results of this study indicate: 1) Learning difficulties in terms of internal factors (self) are included in the high category, 2) Learning difficulties in terms of external factors are included in the high category. Based on the results of this study, it can be recommended to students to further increase motivation and interest in learning better in the future.

Keywords: *Difficulty learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk menuju perubahan pikiran, sikap, tingkah laku dan lainnya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik memiliki potensi diri dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat pokok, karena dengan pendidikan akan melahirkan generasi-generasi cerdas yang akan memajukan bangsa ini. Melalui pendidikan seseorang akan mampu menjalani kehidupan dengan lebih baik, karena dalam proses ini setiap individu akan belajar mengembangkan potensi, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang berguna untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Pembelajaran yang sesuai tentu akan memudahkan individu dalam memahami apa yang sedang di pelajari. Dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) ini masih rendahnya daya serap peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran menempati tempat yang penting dalam belajar, maka setiap proses pembelajaran harus baik agar tujuan dari belajar dapat tercapai dengan maksimal. Namun tidak setiap proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Terkadang dalam prosesnya akan menemui beberapa hambatan atau kendala misalnya, kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar adalah peserta didik yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus dan umum, baik itu disebabkan oleh adanya disfungsi neurologis, proses psikologis dasar maupun sebab-sebab lain sehingga prestasi belajarnya rendah dan peserta didik tersebut beresiko tinggi tidak naik kelas Yusuf (Kompri. 2017: 177).

Martini (2014: 4) mengatakan bahwa Kesulitan belajar merupakan suatu kelainan yang membuat individu sulit melakukan kegiatan belajar secara efektif. Kesulitan belajar yang sering dialami peserta didik biasanya terjadi karena peserta didik cenderung tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu peserta didik juga kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal merupakan faktor yang ditimbulkan dari diri individu itu sendiri dan juga faktor eksternal yang timbul dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Djamarah (Komri, 2017: 185-188) adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu: 1) Faktor internal, yang meliputi dari dalam diri peserta didik itu sendiri, 2) Faktor eksternal, yang meliputi: (a) faktor keluarga, (b) faktor sekolah dan (c) faktor lingkungan masyarakat.

Menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi di dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang bagus. Kesulitan belajar ini juga terdiri dari beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada peserta didik, yaitu faktor internal (dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah MTs Al-Ikhlas Sungai Guntung selama bulan Januari 2022, peneliti melihat banyak peserta didik yang memiliki ciri-ciri kesulitan belajar yaitu diantaranya: adanya peserta didik yang suka mengusik atau mengusili temannya di saat jam pelajaran sedang berlangsung, peserta didik yang membolos di jam pelajaran, adanya peserta didik yang memiliki sifat tempramental, adanya peserta didik yang memiliki gangguan kesehatan pada penglihatan sehingga mengakibatkan proses pembelajaran terganggu, adanya peserta didik yang sering keluar masuk kelas disaat jam pelajaran berlangsung atau di saat guru mata pelajaran sedang menjelaskan materi pembelajaran,

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK dan beberapa guru wali kelas di kelas IX MTs Al-Ikhlas Sungai Guntung pada tanggal 10 & 11 Januari 2022, disini terungkap bahwa adanya peserta didik yang masih menyepelekan pengumpulan tugas sehingga berpengaruh terhadap nilai peserta didik, adanya peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal, adanya peserta didik yang lamban dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran, ada peserta didik yang suka mencari-cari perhatian guru di saat guru mata pelajaran

sedang menjelaskan materi pembelajaran, kurangnya kinerja guru di sekolah sehingga mengakibatkan peserta didik tidak mendapatkan materi secara lebih mendalam lagi karena guru mata pelajaran yang sering tidak masuk kelas, adanya guru yang menuntut standar pelajaran di atas kemampuan peserta didik, dan tidak adanya bimbingan dan penyuluhan yang diberikan oleh guru BK di sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik di kelas IX MTs Al-Ikhlas Sungai Guntung tersebut pada tanggal 19 Januari 2022, disini terungkap bahwa peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar, yaitu adanya peserta didik yang kurang memiliki semangat dalam mengikuti beberapa mata pelajaran tertentu dengan alasannya karena mata pelajaran itu sulit, ada peserta didik yang merasa kurang diperhatikan oleh orang tua karena tidak meluangkan waktu untuk mengajarkan membuat pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah, adanya peserta didik yang merasa kurang konsentrasi belajar di rumah karena kondisi rumah yang kurang nyaman karena ramainya anggota keluarga dan tidak tersedianya ruang belajar khusus yang nyaman untuk belajar, adanya peserta didik yang banyak menghabiskan waktu dengan bermain game, menonton TV dan membaca komik, adanya peserta didik yang ikut-ikutan teman dalam kegiatan kurang menguntungkan dalam segi belajar.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di MTs Al-Ikhlas Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir yang di lihat dari faktor internal dan faktor eksternal.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Lehman 1979, (Yusuf, 2005:83) penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Menurut Subana dan Sudrajat (2005: 26) penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang dan menyajikan dengan apa adanya. Darmawan (2013: 37) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dituntut banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Dalam penelitian kuantitatif diyakini bahwa satu-satunya pengetahuan (knowledge) yang valid adalah ilmu pengetahuan (science), yaitu pengetahuan yang berawal dan disadarkan pada pengalaman (experience) yang tertangkap lewat panca indera untuk kemudian diolah oleh nalar (reason).

Penelitian dilakukan di MTs Al-Ikhlas Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir, yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling. Sugiyono (2011: 122) menyebutkan purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan menurut Jogiyanto (2004: 15) purposive sampling adalah sampel yang dilakukan dari populasi berdasarkan kriteria tertentu, kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (judgement) tertentu atau jatah (quota) tertentu. Judgement sampling adalah purposive sampling dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu. Sedangkan quota sampling beralih bahwa sampel harus mempunyai karakteristik yang dimiliki oleh populasinya. Sampel penelitian ini adalah 30 orang, di mana 30 orang tersebut adalah peserta didik kelas IX 3 MTs Al-Ikhlas Sungai Guntung.

Sebelum angket disebarakan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik kelas IX MTs Al-Ikhlas Sungai Guntung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik persentase.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengolahan data mengenai Profil kesulitan belajar peserta didik pada kelas IX MTs Al-Ikhlas Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Secara umum dapat dilihat pada rekapitulasi hasil penelitian di bawah ini:

Variabel/ Indikator	Jumlah Persentase (%)				
	Sangat Rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
Kesulitan Belajar Peserta didik	0,00	0,00	3,33	56,67	40,00
Faktor Internal	0,00	0,00	13,33	50,00	36,67
Diri Sendiri	0,00	0,00	6,33	50,00	40,00
Faktor Eksternal	0,00	0,00	10,00	53,33	40,00
Lingkungan Keluarga	0,00	0,00	3,33	60,00	36,67
Lingkungan Sekolah	0,00	0,00	3,33	66,67	30,00
Lingkungan Masyarakat	0,00	0,00	13,33	53,33	33,33

Berdasarkan Tabel di atas maka, dapat disimpulkan bahwa gambaran kesulitan belajar kepada peserta didik Kelas IX di MTs Al-ikhlas Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Secara keseluruhan berada dikategori tinggi dengan persentase 56,67%. Jadi faktor internal dan faktor eksternal sangat mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta didik kelas IX MTs AL-Ikhlas Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran serta temuan penelitian mengenai profil kesulitan belajar peserta didik kelas IX MTs Al-Ikhlas Sungai Guntung. Pembahasan variabel kesulitan belajar peserta didik terdapat 1 variabel dengan 4 indikator. Pembahasan berdasarkan aspek penelitian sebagai berikut.

Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas IX MTs Al-Ikhlas Sungai Guntung

Berdasarkan dari hasil pengolahan data tentang kesulitan belajar peserta didik kelas IX MTs Al-Ikhlas Sungai Guntung secara keseluruhan berada pada kategori tinggi yaitu 30 orang peserta didik (56,67%), artinya kesulitan belajar peserta didik berada pada kategori tinggi.

Sesuai dengan penelitian di atas konsistensi dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Djamarah (Komri, 2017: 185-188) adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu: 1) Faktor internal, yang meliputi dari dalam diri peserta didik itu sendiri, 2) Faktor eksternal, yang meliputi: (a) keluarga, (b) sekolah dan (c) lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar di pengaruhi oleh 2 faktor yaitu: 1) faktor internal, 2) faktor eksternal.

Selanjutnya hasil penelitian berdasarkan sub variabel.

1. Faktor Internal

Faktor internal ini dapat diartikan yang berasal dari dalam diri peserta didik tersebut. Faktor-faktor yang termasuk dalam bagian ini, adalah:

- a. Intelegensi (IQ) yang kurang baik.
- b. Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau diberikan oleh guru.
- c. Faktor emosional yang kurang stabil
- d. Aktivitas belajar yang kurang, lebih banyak malas dari pada melakukan kegiatan belajar.
- e. Kebiasaan belajar yang kurang baik
- f. Penyesuaian sosial yang sulit.
- g. Latar belakang pengalaman yang pahit.
- h. Cita-cita yang tidak relevan (tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari).
- i. Latar belakang pendidikan yang dimasuki dengan sistem sosial dan kegiatan pembelajaran di kelas yang kurang baik.
- j. Ketahanan belajar (lama belajar) tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajarnya
- k. Keadaan fisik yang kurang menunjang. Misalnya cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, dan gangguan psikomotor. Cacat tubuh yang serius, seperti buta, tuli, hilang tangan, kaki atau sebagainya.
- l. Kesehatan yang kurang baik.
- m. Pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang memadai (kurang mendukung) atas bahan yang dipelajari.
- n. Tidak ada motivasi dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar peserta didik adalah dari dalam diri peserta didik tersebut atau dari faktor internal.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang meliputi

- a. Faktor keluarga, beberapa faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik adalah:
 - 1) Kurang kelengkapan belajar bagi anak di rumah, sehingga kebutuhan belajar yang diperlukan itu tidak ada, maka kegiatan belajar anak pun terhenti untuk beberapa waktu.
 - 2) Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan orangtua.
 - 3) Anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar yang disediakan orangtua.
 - 4) Ekonomi keluarga yang terlalu lamah atau terlalu tinggi.
 - 5) Kesehatan keluarga yang kurang baik.
 - 6) Perhatian keluarga yang tidak memadai.
 - 7) Kebiasaan didalam keluarga yang tidak menunjang.
 - 8) Kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan, orangtua yang pilih kasih sayang dalam megayomi anaknya.
 - 9) Anak yang terlalu banyak membantu orangtua.
- b. Faktor sekolah, yang dianggap dapat menimbulkan kesulitan belajar di antaranya:
 - 1) Pribadi guru yang kurang baik.
 - 2) Guru yang tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan ataupun dalam penguasaan mata pelajaran yang dipegangnya.
 - 3) Hubungan guru dengan peserta didik kurang harmonis.
 - 4) Guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan peserta didik.
 - 5) Guru yang tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik.
 - 6) Cara guru belajar yang kurang baik.
 - 7) Alat/media yang kurang memadai.

- 8) Perpustakaan sekolah kurang memadai dan kurang memotivasi penggunaannya oleh peserta didik.
 - 9) Fasilitas fisik sekolah yang tak memenuhi syarat kesehatan dan tak terpelihara dengan baik.
 - 10) Suasana sekolah yang kurang menyenangkan.
 - 11) Bimbingan dan penyuluhan yang tidak berfungsi.
 - 12) Kepemimpinan dan administrasi, dalam hal ini berhubungan dengan sikap guru yang egois, kepala sekolah yang ototiter.
 - 13) Waktu sekolah dan disiplin yang kurang.
- c. Faktor masyarakat sekitar, dalam hal ini biasanya dipengaruhi oleh:
- 1) Media massa, seperti bioskop, Tv, surat kabar, majalah, buku-buku dan lainnya.
 - 2) Lingkungan sosial, seperti teman bergaul, tetangga, serta aktivitas dalam masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari masing-masing indikator pembahasan maka dapat dilihat dari hasil rekapitulasi penelitian yang paling tinggi dalam kesulitan belajar peserta didik kelas IX MTs Al-Ikhlas Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir yaitu terdapat pada faktor eksternal dalam indikator lingkungan sekolah yang memiliki nilai persentase 66,67%. Hal ini disebabkan karena banyak waktu belajar peserta didik dihabiskan di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan mengenai profil kesulitan belajar peserta didik kelas IX MTs Al-Ikhlas Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar peserta didik kelas IX MTs Al-Ikhlas Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir pada faktor internal berada di kategori tinggi.
2. Kesulitan belajar peserta didik kelas IX MTs Al-Ikhlas Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir pada faktor eksternal berada di kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Abdurrahman, Mulyono. (1998). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cahyono, Hadi. (2019). Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN JANTI. (*Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*). Vol. 7. No. 1
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kompri. (2017). *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademik
- Mahmud. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Ridwan. (2009). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yusuf, A. Muri. (2005). *Metodologi Penelitian Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press